

Terbit : 25 Desember 2023

Dampak Adiksi Pornografi Terhadap Kehidupan Sosial Remaja

Sifa Salsabila¹, Resti Okta Sari²

¹²Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, IKIP Siliwangi Cimahi

Email: ¹sifa6836@gmail.com, ²restioktasari@fkipunsri.ac.id

ABSTRAK

Remaja adalah salah satu fase kehidupan yang pasti akan dilewati oleh semua manusia. Fase ini sangat penting karena pada saat remaja seseorang akan mencari jati diri masing-masing. Selain itu kondisi remaja saat ini akan berpengaruh pada kondisi saat remaja menjelang dewasa dan berperan aktif dalam kehidupan yang produktif serta kehidupan sosial bermasyarakat. Perkembangan teknologi jaman sekarang sangat canggih dan mudah diakses salah satunya akses menuju film pornografi yang sangat mudah diakses oleh remaja yang berdampak terjadi kecanduan untuk menonton film pornografi berulang kali dan akan berpengaruh terhadap perilaku kehidupan sosialnya pada saat berinteraksi di lingkungan masyarakat seperti tidak bisa bersosialisasi karena menjadi tertutup dan tidak percaya diri dan di lingkungan sekolah remaja akan sulit konsentrasi belajar dan menyendiri menjauhi dari teman temannya karena tidaknya percaya diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Banyak sekali remaja yang sudah memiliki pacar diusia yang sangat muda bahkan berpegangan tangan dengan mudahnya dilingkungan masyarakat tidak lain penyebabnya karena film yang mereka tonton tidak sesuai dengan usianya yang membuat mereka penasaran pada fase mencari jati dirinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku remaja dari dampak adiksi pornografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang berperilaku negative dan mulai meniru Tindakan seksual kepada siapa saja.

Kata kunci : Pornografi, Remaja, Kehidupan Sosial

PENDAHULUAN

Remaja menurut WHO sendiri adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. remaja adalah masa peralihan yang dialami manusia setelah anak-anak menuju pendewasaan, rentang usia sekita 12-13 hingga kisaran 20 tahun. Perubahan yang dialami pada masa remaja termasuk signifikan pada semua perkembangannya meliputi fisik, kognitif, sosial dan watak atau kepribadian (Gunarsa,2006 :196).

Menurut Sudarsono, (1990: 7) pemahaman dan pengetahuan remaja akan masalah seksual pada dasarnya telah tumbuh dalam kehidupan dilingkungan keluarga. Namun seringkali karena remaja masih malu membicarakan seks kepada orang tuanya, remaja sering mencari informasi dari media ataupun dari orang lain. Lebih jauh lagi, berbagai informasi, pengertian-pengertian, serta konsep-konsep pengetahuan tentang seks dapat diperoleh melalui media masa (televisi, video, radio, dan film) yang semuanya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan para remaja sekarang. Apabila orang tua jarang mengawasi anak-anak remajanya, kurang memberi dukungan, dan menerapkan pola disiplin secara tidak efektif, maka akan menyebabkan terjadinya penyimpangan tingkah laku pada remaja.

Kondisi remaja saat ini akan berpengaruh pada kondisi saat remaja menjelang dewasa dan berperan aktif dalam kehidupan yang produktif serta kehidupan sosial bermasyarakat (Santrock,

2007) Remaja selalu ingin menunjukkan eksistensinya di masyarakat, mereka akan selalu mencari apa yang dianggap menyenangkan bagi dirinya, entah itu menjadi hal yang negatif atau positif. Di Indonesia banyak dijumpai permasalahan remaja yang sering di jumpai antara lain merokok, narkoba, minum minuman keras, akses pornografi yang yang berefek pada tingginya angka kasus seks pranikah. Mudah-mudahan akses media massa baik internet dan cetak namun tidak diimbangi dengan pengetahuan yang komprehensif dapat mempengaruhi perilaku remaja menjadi lebih beresiko.

Menurut H.B. Jassin dalam Lesmana (1994), pornografi adalah setiap tulisan atau gambar yang ditulis atau digambar dengan maksud sengaja untuk merangsang seksual. Pornografi membuat fantasi pembaca menjadi bersayap dan “ngelayap” ke daerah-daerah kelaminan yang menyebabkan syahwat berkobar-kobar.

Menurut RP Borrong (2007: 7) film porno dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja/siswa dimana sikap dan perilaku tersebut dapat terjadi apabila terdapat dorongan dalam diri remaja untuk menyaksikan tayangan dan mengimitasi hal-hal yang terdapat dalam film porno.

TINJAUAN PUSTAKA

Pornografi

Menurut Arif Budiman (Badiatul Muchlisin Asti, 2004:42) pornografi adalah sesuatu yang berhubungan dengan persoalan-persoalan seksual yang tidak pantas diungkapkan secara terbuka kepada umum. Pornografi merupakan tindakan yang apabila dicoba sekali akan menimbulkan rasa penasaran kembali dan pelaku cenderung menjadi ketagihan dan akhirnya terus-menerus berulang kali melakukan perbuatan tersebut dengan menadapat ganjaran berupa rewards ataupun kepuasan.

Kehidupan sosial

Kehidupan social yaitu interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan dan saling terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antara satu sama lain.

Remaja

Remaja adalah perubahan perkembangan antara masa anak dan masa dewasa yang mengakibatkan perubahan fisik, kognitif dan psikososial. Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi dan kehidupan sosial (Papalia, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2010: 4) Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada dimasyarakat secara jelas.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu,

untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116).

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada salah satu guru pendamping atau wali kelas siswa SMP Di salah satu Sekolah yang berada di Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut perspektif psikologi, Sarafino (1990: 37) kecanduan adalah keadaan individu yang merasa terdorong untuk menggunakan atau melakukan sesuatu agar mendapatkan atau memperoleh efek menyenangkan dari yang dihasilkannya oleh sesuatu yang dilakukan.

Kecanduan adalah ketidakmampuan psikologis dan fisik untuk berhenti mengonsumsi atau melakukan sesuatu meskipun hal tersebut dapat merugikan.

Peele (1985) mengemukakan bahwa adiksi/kecanduan didefinisikan sebagai kebiasaan yang harus dilakukan dalam kegiatan tertentu atau penggunaan suatu zat, terlepas dari konsekuensinya yang merusak kesejahteraan fisik, sosial, spiritual, mental, dan finansial.

Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Kecanduan pornografi adalah perilaku berulang untuk melihat hal-hal yang merangsang nafsu seksual dan kehilangan kontrol diri untuk menghentikannya.

Ciri-ciri Perilaku Anak Kecanduan Pornografi Berdasarkan (Sukiman, 2017)

- a. Sering tampak gugup apabila ada yang mengajak berkomunikasi.
- b. Malas, enggan belajar, enggan bergaul.
- c. Tidak punya gairah beraktivitas.
- d. Susah lepas dari smartphone.
- e. Senang menyendiri terutama di kamarnya.
- f. Melupakan kebiasaan baiknya.
- g. Sulit bersosialisasi, baik dengan keluarga maupun dengan temantemannya.
- h. Mudah marah dan mudah tersinggung.
- i. Pikiran kacau karena selalu tertarik mencari materi pornografi.
- j. Pelupa dan sulit berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Bandung anak yang kecanduan pornografi memiliki ciri ciri seperti tidak punya gairah beraktivitas selalu menyendiri dan sulit bersosialisasi yang mana berdampak pada kehidupan sosialnya, remaja yang kecanduan pornografi tidak akan bisa bersosialisasi dengan baik dilingkungan sekolah dan masyarakat karena pola pikir yang sudah kacau karena dipengaruhi tontonan seksual, pada saat remaja melihat orang lain berpakaian agak terbuka maka pikirannya

secara tidak langsung akan mengingat Kembali apa yang pernah dia tonton dan menyebabkan membangkitnya Hasrat seksual yang dimilikinya maka secara reflek ia akan membayangkan bahkan menggoda siapapun yang membangkitkan Hasrat seksualnya makanya kenapa jaman sekarang sering kita lihat para remaja selalu melakukan pelecehan seksual verbal yaitu dengan melontarkan kata kata yang tidak pantas terhadap targetnya.

Hasil penelitian di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Bandung banyak siswa remaja yang memiliki kehidupan social tidak sesuai dengan usianya pada saat menempuh Pendidikan menengah pertama banyak sekali remaja yang terperangkap ke dalam pergaulan bebas seperti sudah memiliki pasangan dan pacarana yang berlebihan dan tidak mempunyai etika berpacaran di lingkungan masyarakat seperti berpegangan bahkan berpelukan di tempat umum. Jika bukan dari film pornografi maka dari mana remaja tersebut mengetahui adegan adegan dewasa tersebut maka dapat disimpulkan jika film pornografi sangat berdampak negative pada kehidupan social remaja.

Jenis-Jenis Pornografi Berdasarkan Apriadi (2013) kemajuan teknologi komunikasi terus berkembang, maka konsep pornografi juga telah bergeser dan berkembang. Dalam wacana porno atau penggambaran tindakan pencabulan (pornografi) kontemporer ada beberapa varian pemahaman porno yang dapat dikonseptualisasikan, antara lain:

a. Pornografi, yaitu gambar-gambar perilaku pencabulan atau perbuatan yang melanggar susila yang lebih banyak menonjolkan tubuh dan alat kelamin manusia. Sifatnya yang seronok, jorok, 8 vulgar, membuat orang yang melihatnya terangsang secara seksual (Ningsih, 2016).

b. Pornoteks, yaitu karya pencabulan atau karya yang menunjukkan perbuatan melanggar susila biasanya tertulis sebagai naskah ceritacerita atau berita dalam berbagai versi hubungan seksual dalam bentuk narasi, konstruksi cerita, testimonial, atau pengalaman pribadi secara vulgar, termasuk pula cerita-cerita buku komik, sehingga pembaca merasa seakanakan menyaksikan sendiri, mengalami atau melakukan sendiri hubungan seks itu (Ningsih, 2016). c. Pornosuara, suara atau tuturan, kata-kata dan kalimat-kalimat yang diucapkan seseorang yang langsung atau tidak langsung bahkan secara vulgar melakukan rayuan seksual, suara atau tuturan tentang objek seksual atau aktivitas seksual (Ningsih, 2016).

d. Pornoaksi, yaitu penggambaran aksi, gerakan, lenggokan, liukan tubuh, penonjolan bagian-bagian tubuh yang dominan memberi rangsangan seksual sampai dengan aksi mempertontonkan payudara dan alat vital yang tidak disengaja atau disengaja untuk membangkitkan nafsu seksual bagi yang melihatnya (Ningsih, 2016).

e. Porno media, dalam konteks media massa, pornografi, pornoteks, pornosuara, dan pornoaksi menjadi bagian yang saling terhubung. Dalam konteks pornografi (cetak-visual) memiliki kedekatan dengan pornoteks, karena gambar dan teks disatukan dalam media cetak. Sedangkan pornoaksi dapat bersamaan muncul dengan pornografi (elektronik) karena ditayangkan di televisi (Ningsih, 2016).

Tayangan pornografi tidak hanya ada di majalah-majalah atau dikemas dalam bentuk DVD/VCD tetapi seiring perkembangan teknologi digitalisasi dan internet bisa ditemukan dengan mudah di website. Varian-varian porno ini menjadi satu dengan media jaringan, seperti internet yaitu yang sering dikenal dengan Cyber sex, cyber porno, dan sebagainya. Dari pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pornografi adalah segala bentuk adegan, gambar, tulisan, suara yang bersifat vulgar dan dapat menimbulkan rangsangan birahi (Ningsih, 2016).

Hasil penelitian di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Bandung banyak siswa remaja yang memiliki kehidupan social tidak sesuai dengan usianya pada saat menempuh Pendidikan menengah pertama banyak sekali remaja yang terperangkap ke dalam pergaulan bebas seperti sudah memiliki pasangan dan pacarana yang berlebihan dan tidak mempunyai

etika berpacaran di lingkungan masyarakat seperti berpegangan bahkan berpelukan di tempat umum. Jika bukan dari film pornografi maka dari mana remaja tersebut mengetahui adegan adegan dewasa tersebut maka dapat disimpulkan jika film pornografi sangat berdampak negative pada kehidupan social remaja.

Pornografi mengakibatkan dampak negatif yang serius.

Pornografi mengakibatkan kerusakan pada lima bagian otak terutama pada pre frontal corteks (bagian otak yang tepat berada di belakang dahi otak logika), lima bagian tersebut yaitu otak yang berfungsi sebagai pusat pemikiran, perencanaan, pengambilan keputusan, emosi dan tanggung jawab (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2019). Akibatnya bagian otak yang bertanggung jawab untuk logika akan mengalami cacat karena hiperstimulasi tanpa filter (otak hanya mencari kesenangan tanpa adanya konsekuensi). Rusaknya otak akan mengakibatkan korban akan mudah mengalami bosan, merasa sendiri, marah, tertekan dan lelah. Selain itu, dampak yang paling mengkhawatirkan adalah penurunan prestasi akademik dan kemampuan belajar, serta berkurangnya kemampuan pengambilan keputusan (Hutagulung, 2016).

Kerusakan otak pada remaja Dampak kecanduan pornografi adalah rusaknya otak. Ketika melihat pornografi, tubuh akan mengeluarkan hormon dopamin. Jadi, semakin sering melihat pornografi maka dopamin akan terus keluar hingga membanjiri *prefrontal cortex*. *Prefrontal cortex* adalah salah satu bagian dari otak yang berperan sebagai pusat kepribadian karena memiliki fungsi eksekutif. Apabila *prefrontal cortex* dibanjiri oleh dopamin, dampak yang muncul bisa seperti sulit membedakan baik dan buruk, sulit mengambil keputusan, kurangnya rasa percaya diri, daya imajinasi menurun, dan juga kesulitan merencanakan masa depan. Kecanduan melihat pornografi juga bisa mengakibatkan penyusutan jaringan otak yang lambat laun otak akan mengalami pengecilan serta kerusakan permanen.

Gangguan emosi Jika dari segi fisik pornografi bisa menyerang otak, maka dari segi psikis pornografi dapat menyebabkan gangguan emosi. Dampak psikis yang terjadi ketika kecanduan pornografi antara lain perasaan kacau karena selalu mencari konten pornografi ataupun mudah marah dan tersinggung jika kegiatan mengakses pornografinya terganggu. Selain itu, kecanduan pornografi pun dapat membuat pengidapnya mudah lupa dan juga sulit berkonsentrasi. Orang yang sudah kecanduan pornografi juga lebih mudah cemas karena takut rahasianya terbongkar sehingga kesulitan berinteraksi dengan keluarga maupun teman-temannya.

Masa depan hancur Bahaya laten dari kecanduan pornografi yang terakhir adalah hancurnya masa depan. Seseorang yang kecanduan pornografi akan sulit menghentikan perilaku kecanduan sehingga mengabaikan hal lain yang bermanfaat. Ia akan kehilangan kebiasaan untuk hidup teratur dan tertib. Bahaya yang lebih mengancam jika kecanduan pornografi adalah risiko terjerat seks bebas. Seks bebas tentunya memiliki dampak yang sangat buruk, bahkan bisa merusak masa depan. Belum lagi jika hasrat seksual semakin tinggi maka pengidap pornografi bisa melakukan hal-hal nekat seperti pelecehan seksual hingga pemerkosaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecanduan pornografi pada kalangan remaja sangat mempengaruhi kehidupan sosial dan masa depannya karena kecanduan pornografi memberikan dampak negative pada kehidupan remaja seperti membuat remaja tidak bisa mengambil keputusan untuk merencanakan masa depan dan tidak bisa bersosialisasi dengan teman, keluarga dan masyarakat karena tidak percaya diri bahkan ada rasa takut untuk bersosialisasi seperti takut ketahuan bahwa dirinya kecanduan pornografi.

Kecanduan pornografi juga berdampak besar pada masa depan dan hubungan asmara yang akan dijalaninya, kecanduan pornografi akan membuat pencandunya terjun ke dalam seks bebas karena hilangnya control atau kesadaran diri yang dimiliki individu dan yang terbayang di dalam pemikirannya adalah adegan adegan yang ada di dalam film pornografi. Kurangnya pengawasan orang tua dan masyarakat kepada remaja yang sudah mulai menjalin asmara membuat kemungkinan besar akan terperangkap kedalam seks bebas sehingga membuat remaja tersebut kehilangan masa depan.

REFERENSI

- Afriliani, C., Azzura, N. A., & Sembiring, J. R. B. (2023). Faktor Penyebab dan Dampak dari Kecanduan Pornografi di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 8(1), 7-14.
- Hariyani, M., Mudjiran, M., & Syukur, Y. (2012). Dampak pornografi terhadap perilaku siswa dan upaya guru pembimbing untuk mengatasinya. *Konselor*, 1(2).
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi pada kalangan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.
- Shofiyah, S. (2020). Dampak Media Sosial dan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas Anak Di Bawah Umur. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 57-68.